

HUBUNGAN DAERAH TEMPAT TINGGAL DENGAN STATUS GIZI ANAK DI KABUPATEN BANTAENG PERIODE JANUARI-DESEMBER 2019

ST. Hadijah¹, Purnamaniswaty Yunus², Rosdianah Rahim³

Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Prodi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Alauddin
e-mail: hadijah@gmail.com

Abstract

Nutritional status is a condition that is very closely related to the balance between nutrient intake from food which is needed in the body's metabolic process. The purpose of this study was to determine the relationship between the area where you live and the nutritional status of children in Bantaeng Regency for the January-December 2019 period. This study is a research conducted quantitatively with the research design is an analytic survey with a cross sectional approach. The research instrument used is secondary data measuring BB/U and questionnaires. The number of samples in this study consisted of 160 children aged 1-3 years at the Loka Health Center and Lasepang Health Center, Bantaeng Regency. Data was processed and analyzed as needed and data analysis using Chi Square test $p < 0.05$. The results obtained in the study found a significant relationship between the area of residence and the nutritional status of children 0.012. Based on the results of research conducted on the relationship between residence and children's nutritional status, there are differences in the weight characteristics of children living in coastal and mountainous areas.

Keywords: Residence, Nutritional Status, Coastal and Mountains.

Abstrak

Status gizi ialah suatu keadaan yang sangat erat kaitannya dengan keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan yang sangat diperlukan dalam proses metabolisme tubuh. Tujuan penelitian ini ialah untuk Mengetahui Hubungan Daerah Tempal Tinggal Dengan Status Gizi Anak Di Kabupaten Bantaeng Periode Januari-Desember 2019. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara kuantitatif dengan desain penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah data sekunder pengukuran BB/U dan kuisisioner. Jumlah sampel penelitian ini terdiri dari 160 anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Loka dan Puskesmas Lasepang Kabupaten Bantaeng. Data diolah dan dianalisa sesuai yang diperlukan dan analisis data menggunakan uji *Chi Square* $p < 0,05$. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ditemukannya hubungan yang signifikan Antara Daerah Tempat Tinggal Dengan Status Gizi Anak 0.012. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan tempat tinggal dengan status gizi anak terdapat perbedaan karakteristik BB anak yang tinggal didaerah pesisir dan pegunungan.

Kata Kunci : Tempat Tinggal, Status Gizi, Pesisir Dan Pegunungan.

PENDAHULUAN

Status gizi ialah suatu keadaan yang sangat erat kaitannya dengan keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan yang sangat

diperlukan dalam proses metabolisme tubuh (Kemenkes, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang berperan dalam pemenuhan Gizi anak, Faktor-faktor tersebut antara lain ialah : Kondisi Sosial

ekonomi anak, pendidikan ibu, pekerjaan orang tua dari anak, jumlah anak, pengetahuan ibu, pola asuh anak, dan lingkungan tempat tinggal anak. (Rona *et al.*, 2015).

WHO mencatat bahwa masalah gizi masih menjadi polemik di dunia kesehatan karena ditahun 2013 masih ditemukan 4,9% anak menderita Gizi buruk Dan 13,0% anak mengalami gizi kurang. Pada tahun 2017 anak dengan status Gizi Buruk memiliki persentase 3,8% dan dengan status gizi Kurang sebanyak 14,0%. Sedangkan pada tahun 2018 ditemukan Gizi buruk dengan persentase sebesar 3,9% dan 13,8% didapatkan anak dengan Gizi kurang. Dari data tersebut, status gizi anak tiap tahunnya terjadi penurunan terbukti dari persentase kasus gizi buruk dari tahun 2013 sebanyak 4,9% menurun di tahun 2017 menjadi 3,8%. Sedangkan masalah gizi kurang terjadi peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2017 sebanyak 0,1 %, tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan kasus gizi buruk dari 14% menjadi 13,8% (Kemenkes, 2019).

Data secara nasional Prevalensi Gizi buruk dan kurang berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2013 adalah sebanyak 25.6%. (Kemenkes 2014). Sedangkan pada tahun 2014 kasus anak dengan Gizi buruk mengalami penurunan dengan jumlah persentase yang didapatkan sebanyak 14% dan gizi kurang sebanyak 17% (Kemenkes, 2017). Tetapi, pada tahun 2017 kasus gizi kurang Berdasarkan pemantauan status gizi tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 17,8%. (Kemenkes, 2018)

Data status gizi di Provinsi Sulawesi Selatan sendiri menunjukkan prevalensi anak yang menderita Gizi kurang sebanyak 19% sedangkan anak yang mengalami Gizi Buruk sebanyak 6,6% pada tahun 2013. Di kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan masalah gizi yang paling tinggi diantara 24 kabupaten berada di 3 daerah, yaitu; Kabupaten Pangkep, Kabupaten Bone dan terakhir di Kabupaten Bantaeng. (Kemenkes 2017).

Salah satu daerah yang masih memiliki masalah gizi yang tinggi adalah Kabupaten Bantaeng. Dinkes Sulawesi Selatan mencatat pada tahun 2015 prevalensi gizi kurang di daerah Kabupaten Bantaeng adalah sebanyak 10,3%. (DINKES SULSEL, 2015)

Pada penelitian Sasmiyanto (2016) didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tempat tinggal dengan Status Gizi. Anak yang bertempat tinggal di daerah pesisir dan pegunungan memiliki karakteristik status Gizi yang berbeda hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan bahan pangan, pendidikan, ekonomi dan geografis. Pada penelitian ini didapatkan bahwa status gizi kurus pada anak lebih cenderung terjadi di daerah pesisir dibandingkan pegunungan. (Sasmiyanto dan Handayani LT, 2016).

Dalam Al-Qur'an juga membahas tentang makanan yang baik dan halal. Al-Qur'an surah Al Baqarah/2:168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya :

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Kemenag., 2016)

Ibnu Katsir menerangkan dalam tafsirnya, Allah swt telah menegaskan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia dan bahwa hanya Allah-lah yang menciptakan segalanya, maka Allah swt. menjelaskan bahwa Dialah yang memberi rezeki semua makhluk-Nya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan daerah tempat tinggal dengan status gizi anak serta karakteristik status gizi anak.

METODE

Penelitian ini dilakukan di dua puskesmas yang ada di Kabupaten Bantaeng yaitu Puskesmas Lasepang dan Puskesmas Loka mulai tanggal 21 Desember 2020 sampai 21 Januari 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 160 anak. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional* dengan pendekatan *cross*

sectional. Pengumpulan data ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui hubungan tempat tinggal terhadap Status Gizi anak di Wilayah lokasi penelitian. Pada penelitian ini analisis data menggunakan aplikasi SPSS, yang terlebih dahulu dilakukan uji analisis univariat kemudian dilanjutkan analisis uji bivariat yaitu menggunakan uji *Person Chi-Square*.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pengolahan data disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden di Daerah Pegunungan. Puskesmas Loka tahun 2021

Variabel	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Jenis Kelamin Balita	Laki-laki	35 49.3%
	Perempuan	36 50.7%
Pendidikan Orangtua	Tidak tamat SD	6 8.5%
	Tamat SD	22 31.0%
	SMP	11 15.5%
	SMA	21 29.6%
Pekerjaan Orangtua	S1	11 15.5%
	IRT	54 76.1%
	Petani	8 11.3%
	Guru Honorer	7 9.9%
	Wiraswasta	2 2.8%
Pendapatan Orangtua	0-500.000	36 50.7%
	500.000-1.000.000	21 29.6%
	1.000.000-1.500.000	3 4.2%
	1.500.000-2.000.000	4 5.6%
	>2.000.000	7 9.9%
Status Gizi	Gizi Kurang	3 4,2 %
	Gizi Baik	68 95,7%
AKG (energi)	Kurang	3 4,2 %
	Cukup	68 95,7%

Sumber: Data Primer diolah(2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa anak perempuan lebih dominan daripada anak laki-laki yaitu sebanyak 50,7%. Pada daerah Pegunungan menunjukkan bahwa orangtua dari anak yang berpendidikan tamat SD sebanyak 31%, sedangkan yang berpendidikan S1 sebanyak 15,5%. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua anak di daerah pegunungan lebih dominan ibu yang memiliki pendidikan akhir tamat SD. Berdasarkan tabel 4.1 juga dapat

diperoleh informasi bahwa orang tua anak paling banyak berprofesi sebagai IRT dengan persentase 76,1%. Ditinjau dari penghasilan orangtua berdasarkan tabel, orangtua anak dengan pendapatan kisaran 0-500.000 yaitu sebanyak 50,7% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan orangtua dari anak yang memiliki pendapatan >2.000.000 yaitu sebanyak 9,9% dari keseluruhan jumlah responden. Orangtua yang berpenghasilan

rendah jauh lebih banyak daripada orangtua yang berpenghasilan tinggi. Untuk data status gizi di daerah pegunungan terdapat 4,2 % anak yang memiliki persentase gizi kurang dibandingkan gizi baik sebanyak 95,7%.

Sejalan dengan status gizi angka, angka kecukupan gizi anak dalam hal ini ialah kebutuhan energian. Anak dengan AKG kurang memiliki persentase 4,2% dan 95,7% yang telah terpenuhi kecukupan gizinya.

Tabel 2 Karakteristik Responden di Daerah Pesisir. Puskesmas Lasepang tahun 2021

Variabel		Frekuensi(n)	Persentase(%)
Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	39	43.8%
	Perempuan	50	56.2%
Pendidikan Orangtua	Tidak tamat SD	10	11.2%
	Tamat SD	22	24.7%
	SMP	14	15.7%
	SMA	27	30.3%
	S1	16	18.0%
Pekerjaan Orangtua	IRT	67	75.3%
	Petani	11	12.4%
	Guru Honorer	9	10.1%
	Wiraswasta	2	2.2%
Pendapatan Orangtua	0-500.000	49	55.1%
	500.000-1.000.000	22	24.7%
	1.000.000-1.500.000	4	4.5%
	1.500.000-2.000.000	5	5.6%
	>2.000.000	9	10.1%
Staus Gizi	Gizi kurang	15	16,8%
	Gizi baik	74	83,1%
AKG (energy)	Kurang	15	16,8%
	cukup	74	83,1%

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa anak perempuan lebih dominan daripada anak laki-laki yaitu sebanyak 56.2% . Pada daerah Pesisir ditunjukkan bahwa orangtua dari anak paling banyak merupakan lulusan SMA sebanyak 30.3% dari jumlah responden di pesisir, sedangkan yang paling sedikit merupakan orangtua anak yang tidak tamat SD yaitu sebanyak 11,2% dari jumlah responden di pesisir. Hal ini mengindikasikan bahwa orangtua balita di daerah pesisir lebih dominan berpendidikan lulusan SMA. Berdasarkan tabel tersebut juga diperoleh informasi bahwa orang tua balita paling banyak berprofesi sebagai IRT(75,3%). Adapun penghasilan orangtua dari balita yang paling banyak memiliki pendapatan

pada kisaran 0-500.000 yaitu sebanyak 55,1% dari keseluruhan jumlah responden di pesisir. Sedangkan orangtua dari balita yang memiliki pendapatan >2.000.000 yaitu sebanyak 10,1% dari keseluruhan jumlah responden di pesisir. Orangtua yang berpenghasilan rendah jauh lebih banyak daripada orangtua yang berpenghasilan tinggi. Untuk data status gizi di daerah pegunungan terdapat 16,8 % anak yang memiliki persentase gizi kurang dibandingkan gizi baik sebanyak 81,3%. Sejalan dengan status gizi angka, angka kecukupan gizi anak dalam hal ini ialah kebutuhan energian. Anak dengan AKG kurang memiliki persentase 16,8% dan 81,3% yang telah terpenuhi kecukupan gizinya.

Tabel 3 Hubungan antara Daerah Tempat Tinggal dengan Status Gizi Anak Tahun 2019.

Daerah	Status Gizi						P-Value
	Kurang		Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Pegunungan	3	1.88	68	42.50	71	44.38	0.012
Pesisir	15	9.38	74	46.25	89	55.63	
Total	18	11.25	142	88.75	160	100.00	

Sumber :Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan Hubungan Antara Daerah Tempat Tinggal Dengan Status Gizi pada anak. Diperoleh bahwa untuk daerah pegunungan, terdapat 1.88% anak yang mengalami gizi kurang, 42.5% anak yang mengalami gizi baik. Sedangkan, pada daerah pesisir, 9.38% anak yang mengalami gizi kurang dan 46.25% anak yang mengalami gizi baik. Secara keseluruhan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara daerah tempat tinggal dengan status gizi anak. Diperoleh hasil untuk daerah pegunungan, terdapat 1.88% anak yang mengalami status gizi kurang, 42.5% anak yang mengalami status gizi baik. Sedangkan, pada daerah pesisir terdapat 9.38% anak mengalami gizi kurang dan 46.25% mengalami gizi baik. Hasil uji menunjukkan adanya hubungan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai p-value sebesar $0.012 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara daerah tempat tinggal dengan gizi anak.

Hasil penelitian sama dengan yang dilakukan oleh Sasmiyanto (2016) bahwa terdapat hubungan antara tempat tinggal dengan status gizi anak. Anak yang bertempat tinggal di daerah pesisir dan pegunungan memiliki karakteristik status gizi yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan bahan pangan, pendidikan, ekonomi dan geografis. Pada penelitian ini

responden, pada daerah pesisir menunjukkan bahwa persentase yang anak mengalami status gizi baik lebih tinggi daripada anak di daerah pegunungan. Dari hasil analisis didapatkan nilai p-value sebesar $0.012 < 0.05$. hasil peneltisn didapatkan hubungan yang signifikan antara daerah tempat tinggal dengan Status Gizi anak.

didapatkan hasil bahwa status gizi kurang pada balita lebih cenderung terjadi di daerah pesisir dibandingkan pegunungan.

Dalam penelitian ini diambil riwayat pendidikan ibu sebagai pelengkap data. Pendidikan ibu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi anak. Tingkat pendidikan ibu daerah pesisir lebih baik dibandingkan dengan daerah pegunungan. Pada daerah pesisir, persentase ibu yang mengenyam pendidikan di bangku SMA sebanyak 30.3% dari jumlah responden di pesisir, sedangkan orangtua anak yang tidak tamat SD yaitu sebanyak 11,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa orangtua balita di daerah pesisir lebih dominan berpendidikan lulusan SMA. Sedangkan pada daerah pegunungan menunjukkan bahwa orangtua anak yang tamat SD sebanyak 31%, dan yang memiliki pendidikan S1 sebanyak 15,5%. Hasil uji Chi menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0.004 yang lebih kecil daripada 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan terakhir ibu

dengan gizi anak. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua anak di daerah pegunungan lebih dominan yang berpendidikan hanya sampai pada bangku SD (Sasmiyanto dan Handayani LT, 2016).

Nurmaliza (2018) pada penelitiannya mengatakan bahwa pendidikan ibu memiliki peran yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi anak karena ibu dengan pendidikan yang baik, akan mudah menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik terutama bagai mana ibu memberikan makanan kepada anak, bagaimana menjaga kesehatan anak, pendidikannya, dan sebagainya. sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak yang ada di pesisir dan pegunungan kabupaten bantaeng.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan telah diisyaratkan dalam firman Allah swt. pada QS. Al-Zumar/39: 9 yang berbunyi:

أَمْ مَنْ هُوَ قَاتِلُ أَنْفَاءِ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْزُرُ الْأَجْزَةَ وَيَزْجُرُ
رَحْمَةَ رَبِّهِ
فَلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

"(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran."

Ibnu Katsir dalam kitabnya menerangkan bahwa pada ayat 9 QS. Az-Zumar bahwa tidak berilmu dan yang berilmu memiliki kedudukan yang berbeda. Sangat jelas ditekankan diakhir ayat, Allah menerangkan bahwa hanya mereka yang berakal yang dapat mengambil pelajaran. Maksud dari pelajaran yang dapat diambil adalah baik dari pengalaman hidup mereka ataupun dari tanda-tanda kebesaran Allah swt.

yang terdapat di langit maupun yang ada di bumi serta isinya (Ibnu Katsir., 2002).

Anak dengan ibu yang tidak memiliki atau kurang dalam ilmu pengetahuan, maka hal ini jelaslah berbeda dengan anak yang memiliki ibu dengan pendidikan yang tinggi dan ilmu yang lebih luas. Dengan ilmu atau pengetahuan ibu terkait dengan status gizi yang dapat menunjang perkembangan anak (Shihab Q., 2004)

Faktor selanjutnya ialah faktor pangan yang tersedia di daerah tempat tinggal anak. Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan pegunungan akan sangat berbeda karakteristiknya dari segi pangan mereka pegunungan (Hamdiah S, *et al.*, 2017).. Anak yang tinggal di daerah pesisir lebih sering terpapar makanan dengan sumber protein hewani yang kaya akan protein dengan jumlah asam amino esensial yang tinggi yang sangat penting dalam pertumbuhan anak. Dibandingkan dengan anak yang tinggal di daerah pegunungan yang memenuhi asupan proteinnya dengan protein nabati yang hanya memiliki kadar protein rendah dengan asam amino yang tidak lengkap yang akan di pakai untuk pertumbuhan anak di daerah (Ernawati F, *et al.*, 2016).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, gizi baik lebih dominan di daerah pesisir dikarenakan daerah tersebut banyak mengandung protein hewani yang merupakan sumber protein tinggi dan lengkap yang sangat penting untuk pertumbuhan anak. Dibandingkan dengan daerah pegunungan yang banyak mengandung protein nabati, yang tidak memiliki protein esensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan anak.

Kelemahan dan keterbatasan dari penelitian ini adalah karena penelitian di lakukan pada masa pandemi *covid-19* sehingga memiliki terbatasan dalam hal pengambilan data primer dan wawancara dengan keluarga. Keterbatasan dalam penelitian ini juga hanya meneliti kebutuhan energi anak dari responden dengan menggunakan kuisioner FFQ dan *Food*

frekuensi, karena kuisioner ini mengandalkan ingatan ibu, banyak ibu yang tidak terlalu mengingat jenis makanan dan berapa banyak yang anaknya konsumsi. Selain itu, dalam penelitian ini tidak menghitung gizi makro dan mikronutrien pada makanan anak.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Tempat Tinggal Dengan Status Gizi Anak Yang Berada Di Daerah Pegunungan Dan Pesisir Pantai Di Kabupaten Bantaeng periode januari-desember tahun 2019 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan karakteristik status gizi anak di daerah pegunungan dan pesisir pantai yang di hitung berdasarkan BB/U. Status gizi baik lebih banyak di daerah pesisir dibandingkan dengan daerah pegunungan.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara tempat tinggal dan status gizi anak usia 1-3 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

1. Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 1*. Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002.
2. Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, Kementerian Kesehatan Ri, Jakarta.
3. -----, 2019. *Gizi Seimbang, Prestasi Gemilang. War Kemas Kementerri Kesehat Republik Indonesia*.21.
4. Kementerian Agama RI. *Al Qur'an Kemenag*.
<https://quran.kemenag.go.id/sura/2> .
diakses 6 oktober 2020.
5. Sasmiyanto, Handayani LT. 2016. *Studi*

Komparasi Indikator Sehat Bayi, Balita Dan Ibu Hamil Di Wilayah Pesisir Pantai Dan Pegunungan Di Kabupaten Jember Tahun 2015. NurseLine J [Internet].1(2):217. Availablefrom: Sasmiyanto1@gmail.com0Aluhtiti@unmuhjember.ac.id

6. Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medikaa.
7. Shihab Q. 2004. *Pendidikan TA. Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. :1–128.
8. UNICEF. Gender influences on child survival, health and nutrition:anarative review. New York..
9. Windiarso, Yanto. 2018. *Buku-Pai-2018. Ilmu Pendidik*.5(1):12–21.